

## ABSTRAKSI

**Siti Haerunisa (0903761):** “Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya Magnet di kelas V SDN Tembong 2 Kec. Cipocok Jaya Kota Serang”. 2013

Dikatakan bahwa IPA adalah ilmu yang berlandaskan pengamatan. Ada kemungkinan siswa memperoleh gambaran yang keliru tentang pengamatan yang dilakukan. Sehingga muncul masalah-masalah seperti pada saat guru menilai mata pelajaran IPA mereka hanya mengambil soal dari buku paket IPA yang sudah lazim digunakan guru. Dalam setiap pembelajaran IPA siswa belum menunjukkan sikap kritis, siswa kurang mandiri dalam mengerjakan latihan, motivasi siswa kurang dalam mempelajari IPA, dan kebanyakan siswa kurang memahami konsep dasar.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas siswa pada materi gaya magnet dengan menggunakan LKS dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet melalui penggunaan LKS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rancangan PTK kolaboratif yang dilaksanakan dengan tiga siklus yang terdiri atas empat komponen, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Pembelajaran dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat di lihat dari analisis pengamatan pada aktivitas siswa pada siklus I yaitu 50% pada siklus II mencapai 73,75% dan pada siklus III mencapai 82,5%.

Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran IPA kegiatan belajar mengajar mengalami kemajuan yang sangat baik, hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada tahap pra siklus adalah 5,3 pada siklus I mencapai 6,4 pada siklus II mencapai 7,5 dan pada siklus III mencapai hasil yang maksimal yaitu 8,7. Kegiatan siswa menjadi lebih aktif, karena hampir 90% siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran bukan hanya mendengar, mencatat apa yang disampaikan guru tetapi siswa dapat mengamati, merasakan, meneliti, dan membuktikan langsung secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti merekomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya guru, kepala sekolah, dan peneliti lain.